

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Banyuwangi

1. Kondisi Geografis

Luas wilayah Kabupaten Banyuwangi adalah 5.783,50 Km² merupakan daerah kawasan hutan. Area kawasan hutan ini mencapai 183.396,34 ha atau sekitar 31,72%, persawahan sekitar 66.152 ha atau 11,44%, perkebunan dengan luas sekitar 82.143,63 ha atau 14,21%, pemukiman dengan luas sekitar 127.454,22 ha atau 22,04%. Dan sisanya dipergunakan untuk jalan, ladang dan lain-lainnya.

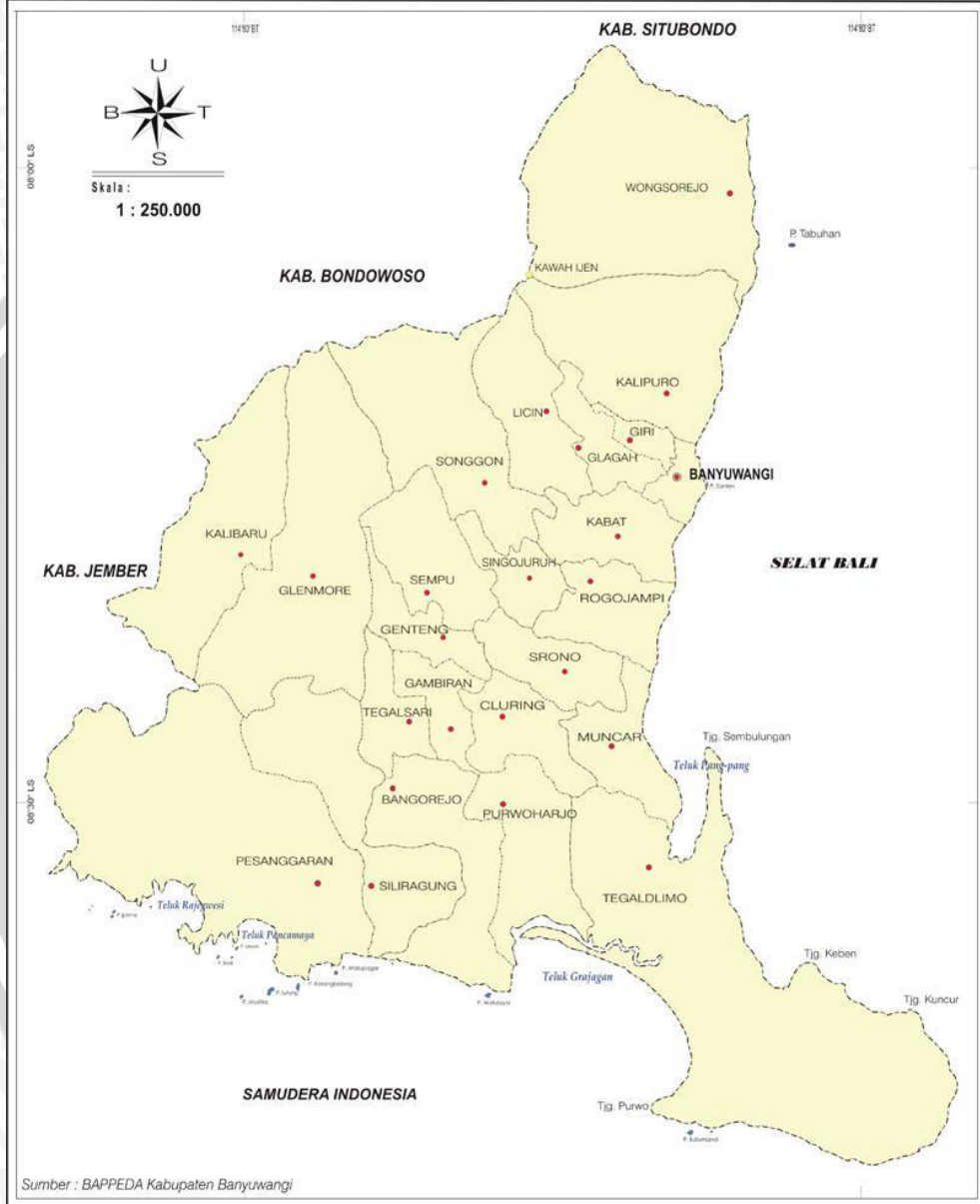
Panjang garis pantai adalah sekitar 175,8 dan memiliki jumlah Pulau sebanyak 10 buah. Wilayah daratannya terdiri atas dataran tinggi berupa pegunungan yang merupakan daerah penghasil produk perkebunan dan dataran rendah dengan berbagai potensi produk hasil pertanian serta daerah sekitar garis pantai yang membujur dari arah utara keselatan merupakan daerah penghasil berbagai biota laut dengan atas wilayah adalah:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Situbondo
- b. Sebelah Timur : Selat Bali
- c. Sebelah selatan : Samudera Indonesia
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Jember dan Bondowoso

Batas koordinat : 7 43'- 8 46' Lintang Selatan dan 113 53'-114 38' Bujur Timur. Dengan Topografi yaitu bagian barat dan utara pada umumnya merupakan pegunungan, dan bagian selatan sebagian besar merupakan dataran rendah. Tingkat kemiringan rata-rata pada wilayah bagian barat dan utara 40, dengan rata-rata curah hujan lebih tinggi bila dibanding dengan wilayah lainnya. Daratan yang datar sebagian besar mempunyai tingkat kemiringan kurang dari 15, dengan rata-rata curah hujan cukup memadai sehingga bisa menambah tingkat kesuburan tanah.

Dataran rendah yang terbentang luas dari selatan hingga utara dimana didalamnya terdapat banyak sungai yang selalu mengalir di sepanjang tahun. Di Kabupaten Banyuwangi tercatat 35 DAS, sehingga disamping dapat mengairi hamparan sawah yang sangat luas juga berpengaruh positif terhadap tingkat kesuburan tanah.

Disamping potensi di bidang pertanian, Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah tanaman perkebunan dan kehutanan, serta memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daerah penghasil ternak yang merupakan sumber pertumbuhan baru perekonomian rakyat. Dengan bentangan pantai yang cukup panjang, dalam perspektif ke depan, pengembangan sumberdaya kelautan dapat dilakukan dengan berbagai upaya intensifikasi dan diversifikasi pengelolaan kawasan pantai dan wilayah perairan laut.



 **PETA ADMINISTRASI KABUPATEN BANYUWANGI**

Gambar 3 **Peta Banyuwangi**

Sumber: www.banyuwangikab.go.id

2. Keadaan Geologis

Jenis tanah di Kabupaten Banyuwangi berdasarkan struktur geologi terdapat berbagai susunan/struktur geologi seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1

Luas Tanah berdasarkan Struktur Geologi Tahun 2015

NO	Jenis Tanah	Luas	
		Ha	%
1	Regosol	138.490,87	23,96
2	Lithosol	39.031,88	6,75
3	Lathosol	14,109,30	2,44
4	Podsolik	348.687,75	60,30
5	Gambut	37.433,70	6,55

Sumber: www.banyuwangikab.go.id

Keterangan:

1. Tanah Regosol terdapat pada wilayah Kecamatan Wongsorejo, Kalipuro, Glagah, Songgon, Glenmore, Gambiran, Bungorejo, Cluring, Muncar, Purwoharjo dan Tegaldlimo.
2. Tanah Lithosol hanya terdapat pada wilayah Kecamatan Kalibaru, Glenmore dan Pesanggaran.

3. Tanah Lathosol hanya terdapat pada wilayah Kecamatan Purwoharjo dan Tegaldlimo.
4. Tanah Padsolik hampir terdapat pada seluruh wilayah Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi kecuali wilayah Kecamatan Cluring, Purwoharjo dan Muncar hanya sebagian kecil terdapat tanah padsolik,
5. Tanah gambut hanya terdapat pada wilayah Kecamatan Pesanggaran dan Bangorejo.

3. Keadaan Klimatologis

Sepanjang tahun 2009 rata-rata kelembapan udara di Kabupaten Banyuwangi diperkirakan mendekati 79 persen. Kelembapan terendah terjadi pada bulan November dengan rata-rata kelembapan udara sebesar 75 persen. Sebaliknya kelembapan tertinggi terjadi pada bulan Januari dengan besaran 85 persen. Adapun rata-rata curah hujan selama tahun 2009 angkanya mencapai 28,6 mm-299,3 mm terjadi pada bulan Januari sampai dengan Juni. Sedang bulan Juli sampai dengan Desember angkanya hanya mencapai 25,1 mm- 163,7 mm.

Indikasinya dalam semester pertama pada tahun 2009, hari hujannya relatif banyak lebih diikuti dengan curah hujan yang lebih besar pula. Sedangkan pada semester kedua pada tahun 2009, dengan hari hujan yang lebih sedikit serta diikuti dengan curah hujan yang lebih rendah. Selain kelembaban, hari hujan dan curah hujan yang biasanya digunakan untuk mengidentifikasi keadaan iklim, rata-rata suhu udara juga kerap kali digunakan sebagai ukuran atau tidak kedinginan suatu daerah.

Intpretasinya semakin mendekati angka nol maka daerah tersebut akan semakin dingin, demikian pula sebaliknya.

Selama tahun 2009 rata-rata suhu udara terendah terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 25,7 derajat celsius. Sedang tertinggi pada bulan Desember sebesar 28,6 derajat celsius. Sedang bulan-bulan lain angka rata-rata suhu udara yang terjadi sekitar 26 derajat celsius. Sebuah angka dalam ukuran atau tingkat kedinginan suatu wilayah yang sangat ideal. Artinya dalam rata-rata, bukan berarti setiap wilayah dengan suhu udara yang sama.

4. Keadaan Hidrologis

Kabupaten Banyuwangi mempunyai lereng dengan kemiringan lebih dari 40% meliputi lebih kurang 29,25% dari luas daerah yang mempunyai tinggi tempat lebih dari 500 meter diatas permukiman laut. Beberapa sungai besar maupun kecil yang melintas Kabupaten Banyuwangi mulai bagian Utara ke Selatan sehingga daerah cocok untuk pertanian lahan basah.

5. Keadaan Demografis

Berdasarkan hasil dari pemecahan Sensus Penduduk 2010, hasil sementara pelaksanaan SP 2010 di Kabupaten Banyuwangi, menunjukkan bahwa jumlah penduduk sebesar 1.554.997 orang, dengan jumlah laki-laki sebesar 772.745 orang dan jumlah penduduk perempuan sebesar 782.252 orang. Dari hasil SP 2010 tersebut masih tampak bahwa penyebaran penduduk Kabupaten Banyuwangi mesih tertumpu

di Kecamatan Muncar yakni sebesar 8,2 persen, kemudian diikuti oleh Kecamatan Banyuwangi sebesar 6,8 persen, Kecamatan Rogojampi sebesar 5,9 persen, Kecamatan Srono sebesar 5,6 persen. Licin, Glagah dan Giri adalah 3 kecamatan dengan urutan terbawah yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit yang masing-masing berjumlah 27.993 orang, 28.295 orang dan 33.984 orang. Sedangkan kecamatan Muncar dan Banyuwangi merupakan Kecamatan yang paling banyak penduduknya di Kabupaten Banyuwangi, yakni masing-masing sebanyak 127.919 orang dan 106.112 orang.

Dengan luas wilayah Kabupaten Banyuwangi sekitar 5.782,52 km² yang dimiliki oleh 1.554.997 orang maka tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Banyuwangi adalah sebanyak 269 orang per km². Kecamatan yang paling tinggi tingkat penduduknya adalah Kecamatan Banyuwangi yakni sebanyak 3.522 orang per km² sedangkan yang paling rendah adalah Kecamatan Tegaldlimo yakni sebanyak 46 orang per km².

6. Potensi Kabupaten Banyuwangi dalam Bidang Pariwisata

Banyak sekali objek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Banyuwangi yang dapat dijadikan salah satu tujuan wisata yang di unggulkan oleh Kabupaten Banyuwangi. Adapun wisata-wisata tersebut adalah :

A. Wisata alam

Kabupaten Banyuwangi mempunyai luas wilayah yang besar di antara kabupaten/kota yang berada di Jawa Timur. Alam yang dimiliki oleh banyuwangipun

banyak yang bisa dijadikan tempat tujuan wisata. Terdapat banyak wisata alam yang dimiliki oleh Kabupaten Banyuwangi yang diantaranya adalah :

1) Taman Nasional Meru Betiri/ Pantai Sukamade

Merupakan kawasan hutan tropis yang memiliki habitat hutan, pantai sampai hutan pegunungan. Pantai Sukamade pun memiliki tempat pelestarian habitat penyu.

2) Wisata Pantai Teluk Hijau

Merupakan kawasan pantai yang indah, terjal dengan pemandangan pantai laut selatan yang indah dengan ombak yang menderu yang di padu udara segar pegunungan.

3) Wisata pantai Rajekwesi

Merupakan kawasan pantai yang indah dan terjal dengan pemandangan pantai laut selatannya serta kapal peninggalan tentara Jepang pada pperang dunia kedua dan penduduk yang ramah dan bersahabat.

4) Wisata Pantai Pancer

Merupakan kawasan pantai yang indah berlatar belakang pegunungan dengan tebing terjal dan indah. Kebanyakan penduduknya adalah nelayan dan berbagai macam ikan laut dijual disana terutama pagi hari.

5) Wisata pantai Lampon

Memiliki pemandangan pantai yang indah dan berombak tinggi. Di sana juga terdapat markas TNI-AL dan juga ada Goa yang sangat

menarik yang berada disebuah bukit yang dulu nya digunakan tempat pengintaian musuh pada Jaman Jepang.

6) Wisata Pulau Merah

Sebuah bukit kecil di tengah pantai dengan hamparan pasir putih sepanjang km. Pulau merah juga memiliki ombak yang bagus untuk surfing. Di saat surut dapat ditempuh dengan berjalan kaki.

7) Taman Nasional Alas Purwo Pantai Plengkung

Merupakan kawasan hutan tropis yang memiliki keanekaragaman Flora dan Fauna serta Goa-Goa alam yang di dalamnya terdapat padang pengembangan banteng sadengan.

8) Taman Nasional Alas Purwo Pantai Penangkaran Penyu Ngagelan.

Di kawasan ini terdapat penangkaran penyu dimana para wisatawan akan disuguhi penetasan dan penangkaran jenis penyu langka.

9) Taman Nasional Alas Purwo Pancur.

Pancur adalah sebuah tempat dimana air mancur kecil mengalami mengalir dekat pantai yang konon di percaya ntuk pengobatan alternatif dan untuk awet muda.

10) Taman Nasional Alas Purwo Goa Istana.

Lingkup Goa Istana yang sangat indah dan asri yang dilengkapi dengan stalagtit yang biasanya ramai dikunjungi pada hari-hari keagamaan umat hindu. Selain Goa Istana masih terdapat juga Goa

Putri dan Goa Padepokan dari sekian banyak Goa yang terdapat di Taman Nasional Alas Purwo.

11) Taman Naional Alas Purwo Pantai Trianggulasi.

Pantai Trianggulasi merupakan pantai yang sangat indah dengan hamparan pasir laut putih yang luas dan pemandangan pegunungannya di semenanjung Blambangan. Pemandangan yang indah dengan ombak yang tidak begitu besar dengan semilir angin yang sejuk membuat tempat ini cocok untuk rekreasi.

12) Taman Hutan Wisata Kawah Ijen

Memiliki panorama keindahan di puncak gunung merapi aktif.

13) Argo Wisata Kalibendo

Merupakan perkebunan dengan pemandangan Argo Wisata yang khas dengan karet, kopi dan cengkeh yang dilengkapi dengan pabrik pengolahannya. Terdapat pula bangunan kuno peninggalan Belanda.

14) Wana Wisata Grajagan

Memiliki Panorama alam yang indah dengan perpaduan alam antara laut selatan dan hutan produksi.

15) Eko Wisata Mangrove Bedul.

Menikmati panorama alam Mangrove Bedul dengan kendaraan perahu dan pemandu. Disamping itu juga disini dengan pantai laut selatan dengan ombak yang menawan.

16) Wana Wisata Air Terjun Lider

Merupakan objek wisata alam air terjun dengan ketinggian 80 meter merupakan air terjun tertinggi di Banyuwangi yang sangat indah dan mengagumkan dikelilingi tanaman Kebun Rakyat dengan udara yang sangat segar.

17) Taman Wisata Rowo Bayu

Merupakan kawasan hutan tropis yang memiliki habitat satwa.

18) Wisata Argo Kaliklatak

Merupakan tempat rekreasi perkebunan dengan aneka tanaman kebun mulai dari proses penanaman sampai dengan proses ekspor.

19) Wana Wisata Watu Dodol

Memiliki panorama alam yang indah dengan perpaduan antara selat bali, Hutan Lindung Perbukitan dan Goa di puncak bukit.

20) Wisata Argo Kalisegorogiri

Memiliki hamparan kebun kopi dengan keindahan hutan tropisnya masih alami ditunjang dengan panorama alam air terjun dan melihat matahari terbit dari puncak Miori.

21) Wisata Pantai Cacalan

Memiliki panorama pantai dengan pemandangan karang bawah laut yang indah dan asri disepanjang pesisir yang ditanami pohon kelapa. Penunjangpun dapat melihat adanya pulau Bali dengan jelas.

22) Wisata Alam Kalongan

Merupakan hamparan pemandangan kebun kopi milik rakyat yang hijau dan indah menutupi air terjun dan sungai jernih yang mengalir sangat indah dimana penunjang akan dibuat sangat kagum akan keasriannya.

23) Wisata Alam Gunung Remuk.

Disela area perkebunan coklat terdapat sumber air berkasiat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Apabila wisatawan naik ke atas akan menjumpai Goa peninggalan tentara Jepang sebanyak 21 Goa yang menakjubkan.

24) Wisata Argo Kendeng Lemu

Merupakan tempat rekreasi perkebunan dengan aneka tanaman kebun mulai dari proses penanaman sampai dengan proses ekspor.

25) Wisata Argo Trebasala Plantataion

Terdapat kopi dan coklat yang merupakan tanaman utama diperkebunan ini. Perbatasan antara sungai Lembu dan Trabasala terdapat air terjun 27 tingkat.

26) Wisata Argo Kalisepanjang

Terdapat kopi dan coklat dan kelapa yang merupakan tanaman utama diperkebunan ini. Pemanfaatan dari pohon kelapa yaitu pengambilan nira kelapa dan proses pembuatan gula merah.

27) Wisata Argo Malangsari

Merupakan wisata kebun dengan panorama keindahan hutan tropis dengan pengelolaan kopi robusta terbesar se-Asia Tenggara dengan aroma spesial dan cita rasa kopi lanang.

28) Wisata Alam Air Terjun Jatirono

Merupakan wisata kebun dengan panorama keindahan hutan tropis di lereng gunung Raung dengan perkebunan Kopi dan coklat di samping keindahan panorama air terjun.

29) Wisata Argo Margo Utomo

Merupakan tempat perkebunan kopi, kelapa, pala, cengkeh, dan kakao dengan berlatar belakang gunung raung dan didukung kereta wisata dan suguhan susu perah dari sapi dan juga kambing.

30) Arung Jeram Kalibaru

Merupakan arena arung jeram yang sangat mendebarkan dengan sumber mata air yang jernih dari lereng Gunung Raung yang dilengkapi dengan keindahan tebing-tebing curam, hutan perawan perkebunan dan sarana perkemahan yang membuat petualangan ini tidak pernah terlupakan.

31) Wisata Alam Tirto Kemanten.

Pemandian alam dari air terjun kembar yang biasa disebut Tirto Kemanten dengan kondisi lingkungan yang alami dan sejuk yang cocok untuk rekreasi keluarga.

32) Wisata Argo Kali Selogiri

Merupakan panorama hamparan kebun kopi dengan keindahan hutan tropis yang masih natural ditunjang dengan panorama alam air terjun dan melihat matahari terbit dari puncak Miori.

33) Wisata Pemandian Alam Antogan Pesona

Merupakan kolam pemandian alam air terjun dari aliran sungai yang jernih yang didukung oleh panorama alam yang indah dan asri.

34) Wisata Pantai Boom

Merupakan panorama pantai dengan hamparan pasir yang luas dengan dermaga tradisional yang masih aktif disinggahi oleh pedagang tradisional dan nelayan. Pantai boom sangat ramai dikunjungi masyarakat untuk rekreasi menikmati suasana pantai di sore hari. Tatanan pantai boom sekarang lebih rapi penataannya, sehingga penikmat pantai juga dapat menikmati suasana alam pantai yang indah dan nikmat.

35) Wisata Pulau Santen.

Pantai pulau Santen sangat ramai dikunjungi masyarakat pada hari minggu dengan panorama pantai yang luas dan sejuk yang dilengkapi dengan panorama pantai yang luas dan sejuk yang dilengkapi dengan tanaman bakau dan aktivitas nelayan tradisional. Pengunjung juga dapat mandi disepanjang pantai karena ombaknya yang sangat tenang dan dangkal.

36) Wisata Pantai Kampe

Merupakan panorama pantai yang indah, asri dan sangat sejuk karena di sepanjang pantai dikelilingi pohon kelapa yang diambil niranya untuk diolah menjadi gula. Wisatawan juga dapat menikmati indahnya pemandangan bawah laut dengan perahu yang selalu siap dipinggir pantai.

37) Wisata Pantai Pulau Tabuhan.

Merupakan suatu pulau yang dapat disebrangi melalui pantai kampe atau watudodol dengan menggunakan perahu wisata. Di saat-saat perjalanan wisatawan dapat melihat pemandangan karang laut yang sangat indah dan sangat menakjubkan. Di pulau Tabuhan akan terlihat indahnya Pelabuhan Ketapang dan Gilimanuk Bali dengan lalu lalangnya kapal penumpang.

38) Wisata Pantai Bomo

Merupakan pantai dengan hamparan pasir yang sangat luas, indah dan bersih dan dihiasi pemandangan aktifitas para nelayan tradisional dengan hasil tangkapnya. Pantai Bomo sangat indah dan asri dengan kicauan burung-burung liar dan semilir angin sejuk dari arah pantai serta tarian daun-daunan pohon nyiur membuat pengunjung semakin betah enggan untuk beranjak meninggalkan pantai Bomo ini.

39) Wisata Pantai Blimbingsari.

Pantai Blimbingsari sangatlah ramai dikunjungi masyarakat terutama pada hari minggu dengan panorama pantai yang luas an sejuk yang

dilengkapi dengan tempat peristirahatan dan pengunjung pun akan dimanjakan dengan makanan wisata kuliner ikan bakar. Pengunjung juga bisa membawa oleh-oleh atau souvenir anyaman bambu khas Banyuwangi.

40) Wisata Alam Kalongan (*outbond*).

Panorama alam perkebunan rakyat yang indah dan masih asli serta hawa yang sangat sejuk dan kejernihan air dari sumber mata air yang keluar alami merukan ciri khas tempat wisata ini. Aneka permainan yang menantang dan mendebarkan dari fasilitas permainan outboun juga dapat didapatkan disini. Selain itu, wisata kalongan dapat dinikmati melalui pemandangan bawah-bawah dengan perahu yang selalu siap di pinggir pantai.

41) Wisata rekreasi Alam Pondok Indah.

Merupakan salah satu alternatif unttuk rekreasi keluarga dengan pemandangan-pemandangan lereng-lereng perbukitan dan hamparan sawah dan sungai yang terpampang indah didepan mata.

B. Gambaran Umum Profil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

1. Tugas Pokok Dan Fungsi

Untuk menjalankan kewenangan di bidang pariwisata serta untuk meningkatkan kelancaran tugas-tugas teknis operasional di bidang pariwisata itulah maka berdasarkan Peraturan Bupati No.52 Tahun 2011 tentang Rincian tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah di bidang Kebudayaan dan Pariwisata. Untuk melaksanakan tugas dimaksud, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang kebudayaan dan pariwisata.
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kebudayaan dan pariwisata.
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kebudayaan dan pariwisata.
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai tugas dan fungsinya.

2. Visi Dan Misi

Berdasarkan rumusan Visi Bupati Banyuwangi Tahun 2010-2015 maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menetapkan visinya sebagai berikut:

**“MEWUJUDKAN BANYUWANGI SEBAGAI DAERAH TUJUAN
WISATA NASIONAL YANG BERBASIS KEBUDAYAAN DAN POTENSI
ALAM SERTA LINGKUNGAN”**

Setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) sebagai satu organisasi instansi pemerintah harus memastikan agar visi yang telah ditetapkan bersama dapat diupayakan perwujudannya, untuk itu harus disusun suatu tahapan yang secara umum akan terbagi ke dalam 2 (dua) tahapan yakni apa yang hendak dicapai dan bagaimana upaya untuk mencapainya, salah satunya penetapan misi, dimana misi Disbudpar antara lain yaitu:

- a) Menyusun program manajemen dan pembangunan pariwisata melalui penyaringan aspirasi dengan melibatkan semua stake holder.
- b) Meningkatkan kemampuan dan partisipasi masyarakat melalui program-program peningkatan SDM
- c) Menggali, melestarikan dan mengembangkan potensi seni dan budaya, adat-istiadat serta peninggalan sejarah menjadi destinasi wisata.
- d) Menyusun perangkat-perangkat peraturan dalam rangka melindungi, memperlancar bagi pelaku-pelaku pariwisata dan aset-aset pariwisata.
- e) Membina dan mendorong bagi usahawan dibidang pariwisata.
- f) Menciptakan iklim investasi dan investor yang kondusif dan program insentif di bidang pariwisata.
- g) Menciptakan dan mendorong kerjasama dengan sektor lainnya dalam rangka menciptakan usaha pariwisata.

3. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi dinas kebudayaan dan pariwisata maka ditetapkan tujuan sebagai berikut:

- a) Menjamin adanya konsistensi Pelaksanaan Program terhadap masalah dan potensi daerah serta kegiatan rutin sesuai dengan ketentuan pembangunan pariwisata.
- b) Menjamin komitmen terhadap kesepakatan program pembangunan yang sudah difokuskan secara partisipatif dengan semua Stake Holder pelaku pariwisata mulai dari penetapan misi, visi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program dan kegiatan sehingga dengan demikian setiap program dan kegiatan yang akan dilaksanakan setiap tahun.
- c) Memperkuat landasan penetapan program dan kegiatan tahunan dinas secara kronologis dan berkelanjutan.
- d) Meningkatkan kualitas pelayanan prima bagi pelaku-pelaku pariwisata.
- e) Mewujudkan sapta pesona pariwisata.
- f) Mewujudkan dan meningkatkan fasilitas yang memadai di lingkungan destinasi.
- g) Mengembangkan pola partisipasi dalam pengembangan destinasi pariwisata.
- h) Mengamankan dan mengkondisikan bangunn dan situs-situs dan peninggalan sejarah.

- i) Menciptakan dan mencari icon Banyuwangi yang tepat sesuai dengan sejarah.
- j) Meningkatkan seluruh sumber daya pariwisata agar lebih profesional.
- k) Melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai tradisi sebagai akar budaya lokal.
- l) Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pelaku-pelaku wisata.
- m) Menciptakan Paket-paket wisata dengan kerjasama dengan travel-travel dan biro perjalanan wisata.

4. Sasaran

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan organisasi dan menggambarkan hal-hal yang ingin dicapai melalui tindakan-tindakan yang akan dilakukan secara operasional. Oleh karenanya rumusan sasaran yang ditetapkan, diharapkan dapat memberikan fokus pada penyusunan program operasional dan kegiatan pokok. Organisasi yang bersifat spesifik, terinci, dan dapat diukur dan dapat dicapai.

Sasaran organisasi yang ditetapkan pada dasarnya merupakan bagian dari perencanaan dengan fokus utama berupa tindakan pengalokasian sumber daya organisasi ke dalam strategi organisasi. Oleh karena itu, penetapan sasaran harus memenuhi kriteria yang spesifik. Guna memenuhi kriteria tersebut maka penetapan sasaran harus disertai dengan penetapan indikator sasaran, yakni keterangan, segala

atau penanda yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan upaya pencapaian sasaran atau dengan kata lain disebut sebagai tolak ukur keberhasilan pencapaian sasaran.

Dari pengertian tersebut diatas, maka sasaran harus sesuai dengan tujuan yang dikehendaki adalah :

- 1) Terlaksananya sapta pesona pariwisata
- 2) Terwujudnya masyarakat akan sadar wisata
- 3) Terwujudnya *branch image* positif dimata wisatawan
- 4) Terwujudnya peningkatan ekonomi untuk masyarakat
- 5) Terwujudnya kenyamanan perjalanan bagi wisatawan
- 6) Terjaganya peninggalan-peninggalan sejarah untuk generasi penerus
- 7) Terciptanya *branch image* positif bagi wisatawan
- 8) Terjaganya seni budaya dan adat istiadat Banyuwangi
- 9) Terwujudkannya peningkatan arus kunjungan wisatawan
- 10) Terwujudnya pelayanan wisatawan yang prima

5. Struktur organisasi

Adapun uraian tugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi terdiri dari tujuh bagian, yaitu Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Sekretariat, Bidang Kebudayaan, Bidang Pariwisata, Bidang Pemasaran, UPTD, Kelompok Jabatan Fungsional sebagai berikut:

1. Kepala Dinas mempunyai tugas:
 - a. Menyusun rencana program dan kegiatan di bidang kebudayaan dan pariwisata,
 - b. Melaksanakan program dan kegiatan dibidang kebudayaan dan pariwisata,
 - c. Mengkoordinasikan pelaksanaan program dan kegiatan di bidang kebudayaan dan pariwisata,
 - d. Melaksanakan pengendalian terhadap pelaksanaan program dan kegiatan di bidang kebudayaan dan pariwisata,
 - e. Melaksanakan pembinaan pegawai di Lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata,
 - f. Melaksanakan pembinaan teknis dan administratif pada unit pelaksanaan teknis dinas dan jabatan fungsional di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata,
 - g. Memonitor serta mengevaluasi pelaksanaan tugas bawahan agar sasaran dapat dicapai sesuai dengan program kerja dan ketentuann yang berlaku,
 - h. Menilai prestasi bawahan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan karier,
 - i. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya,

j. Menyampaikan laporan hasil evaluasi, sasaran, dan pertimbangan di bidang tugas dan fungsinya kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

2. Sekretariat mempunyai tugas pokok penyusunan rencana kegiatan, melaksanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan kegiatan administrasi umum, kepegawaian, keuangan, perlengkapan dan penyusunan program.

Untuk melaksanakan tugas pokok diatas, sekretariat mempunyai fungsi:

- a. Pengelolaan dan pelayanan administrasi umum, kepegawaian, keuangan, dan perlengkapan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi dinas,
- b. Pengkoordinasian pelaksanaan penyusunan program dan kegiatan di lingkungan dinas,
- c. Penyelenggaraan hubungan kerja di bidang administrasi dengan satuan kerja perangkat daerah terkait,
- d. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3. Sedangkan sekretaris mempunyai tugas:

- a. Menusun rencana Sekretariat berdasarkan rencana kerja dinas,

- b. Menyelenggarakan administrasi umum, kepegawaian, keuangan, dan perlengkapan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi dinas,
 - c. Mengkoordinasikan pelaksanaan penyusunan program dan kegiatan di lingkungan dinas,
 - d. Menyelenggarakan hubungan kerja di bidang administrasi dengan satuan kerja perangkat daerah terkait,
 - e. Mengkoordinasikan bawahan agar terjalin kerjasama yang baik dan saling mendukung,
 - f. Menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pertimbangan karier,
 - g. Melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh atasan sesuai tugas pokok dan fungsinya,
 - h. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada atasan
4. Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas :
- a. Menyusun rencana Sub Bagian dan Kepegawaian sesuai dengan rencana kerja dinas,
 - b. Melaksanakan pelayanan administrasi umum, urusan dalam, urusan surat-surat menyurat, keterlaksanaan dan kepegawaian.
 - c. Mengkoordinasikan bawahan agar terjalin kerjasama yang baik dan saling mendukung,
 - d. Menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pengembangan karier

- e. Melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya,
 - f. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada atasan,
5. Kepala Sub Bagian Keuangan dan Perlengkapan mempunyai tugas:
- a. Menyusun rencana Sub Bagian Keuangan dan Perlengkapan sesuai dengan rencana kerja dinas,
 - b. Melaksanakan pengelolaan, pengadministrasian, dan pembukuan keuangan dinas,
 - c. Menyusun laporan pertanggung jawaban atas pelaksanaan pengolahan keuangan dinas,
 - d. Menyusun rencana kebutuhan dan mendistribusikan barang perlengkapan,
 - e. Menyiapkan bahan untuk penghapusan barang serta melakukan inventarisasi barang yang dikelola maupun dikuasai dinas,
 - f. Mengkoordinasikan bawahan agar terjalin kerjasama yang baik dan saling mendukung,
 - g. Menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pengembangan karier,
 - h. Melaksanakan tugas dan kedinasan yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya,
 - i. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada atasan.
6. Kepala Sub Bagian Penyusunan Program mempunyai tugas:

- a. Menyusun rencana Sub Bagian Penyusunan Program sesuai dengan rencana kerja dinas,
 - b. Menghimpun bahan dalam rangka perencanaan program, kegiatan, dan anggaran dinas,
 - c. Menghimpun bahan dalam rangka perencanaan program, kegiatan, dan anggaran dinas,
 - d. Menyusun dan menyampaikan laporan kegiatan dinas,
 - e. Mengkoordinasikan bawahan agar terjalin kerjasama yang baik dan saling mendukung,
 - f. Menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pengembangan karier,
 - g. Melaksanakan tugas kedinasan yang memberikan oleh atasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya,
 - h. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada atasan.
7. Bidang Kebudayaan mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pembinaan, pengembangan, dan pelestarian di bidang kebudayaan. Untuk melaksanakan tugas pokok diatas, bidang kebudayaan mempunyai fungsi:
- a. Pembinaan, pengembangan, dan pelestarian kebudayaan,
 - b. Fasilitas pagelaran budaya sebagai objek wisata,
 - c. Pemrosesan pemberian rekomendasi izin pendirian lembaga pendidikan/sanggar di bidang seni dan budaya.
 - d. Fasilitas penyusunan kemasan paket wisata budaya,

- e. Peningkatan kemitraan penelitian dan pengkajian pengembangan kebudayaan dan arkeologi,
 - f. Pengembangan pengelolaan seni budaya dan arkeologi serta museum,
 - g. Peningkatan pemahaman dan pengembangan nilai-nilai adat dan tradisi lokal,
 - h. Fasilitas penyusunan data base kebudayaan,
 - i. Peningkatan pemahaman nilai sejarah dan tradisi,
 - j. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.
8. Kepala bidang kebudayaan mempunyai tugas:
- a. Menyusun rencana bidang kebudayaan sesuai dengan rencana kerja Dinas,
 - b. Membina, mengembangkan dan melestarikan kebudayaan,
 - c. Memfasilitasi pagelaran budaya sebagai objek wisata,
 - d. Memproses pemberian rekomendasi izin pendirian lembaga pendidikan atau sanggar di bidang seni budaya,
 - e. Memfasilitasi penyusunan kemasan paket wisata budaya,
 - f. Meningkatkan kemitraan penelitian dan pengkajian pengembangan kebudayaan dan arkeologi
 - g. Mengembangkan pengelolaan seni budaya dan arkeologi serta museum,

- h. Meningkatkan pemahaman dan pengembangan nilai-nilai adat dan tradisi lokal,
 - i. Memfasilitasi penyusunan data base kebudayaan,
 - j. Meningkatkan pemahaman nilai sejarah dan tradisi,
 - k. Mengkoordinasikan bawahan agar terjalin kerjasama yang baik dan saling mendukung,
 - l. Menilai hasil kerja bawahan untuk mengembangkan karier,
 - m. Melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya,
 - n. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas atau kegiatan kepada atasan.
9. Kepala Seksi Pemberdayaan Seni dan Budaya mempunyai tugas:
- a. Menyusun rencana seksi pemberdayaan seni dan budaya sesuai dengan rencana kerja dinas,
 - b. Meningkatkan kemitraan pengembangan pengelolaan kebudayaan, arkeologi serta museum,
 - c. Meningkatkan kemitraan penelitian, pengkajian seni budaya, sejarah dan nilai-nilai tradisi serta arkeologi,
 - d. Menyusun data base kebudayaan,
 - e. Memantau wvaluasi kegiatan pemberdayaan seni dan budaya,
 - f. Menyusun laporan pelaksanaan pengembangan pemberdayaan seni dan budaya,

- g. Menyelenggarakan pembinaan dan pendukung pengelolaan dalam rangka pemberdayaan seni dan budaya,
 - h. Memberikan kajian dan memproses rekomendasi perizinan pendirian lembaga pendidikan di bidang kebudayaan,
 - i. Mengkoordinasikan bawahan agar terjalin kerjasama yang baik dan saling mendukung
 - j. Menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pengembangan karier,
 - k. Melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya,
 - l. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas atau kegiatan kepada atasan.
10. Kepala Seksi Adata Budaya mempunyai tugas:
- a. Menyusun rencana seksi adat budaya sesuai dengan rencana kerjan dinas,
 - b. Menyelenggarakan pembinaan dan dukungan dalam pegelaran budaya sebagai objek wisata baik tingkat daerah Kabupaten, Provinsi, maupun ke luar negeri,
 - c. Menyiapkan misi kesenian oleh perseorangan maupun kelompok sebagai seni di dalam maupun diluar negeri,
 - d. Menyiapkan kemasan paket wisata seni dan budaya,
 - e. Melaksanakan pamantauan terhadap pengembangan budaya,
 - f. Melaksanakan kebijakan di bidang penanaman nilai-nilai tradisi, pembinaan karakter dan pekerti bangsa,

- g. Melaksanakan kebijakan dalam rangka pembinaan lembaga adat skala Kabupaten,
- h. Mengkoordinasi bawahan untuk bahan pengembangan karier,
- i. Menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pengembangan karier,
- j. Melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh atasan sesuai tugas pokok dan fungsinya,
- k. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas atau kegiatan kepada atasan.

11. Bidang Pariwisata mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pembinaan, pengembangan, dan pemanfaatan objek wisata, sarana, tenaga kerja kepariwisataan, dan sumber daya alam wisata.

Untuk menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana dimaksud Bidang Pariwisata mempunyai fungsi:

- a. Pembinaan dan pengembangan objek wisata, sarana, tenaga kerja kepariwisataan dan sumber daya alam wisata,
- b. Pemberian pertimbangan teknis pemrosesan perizinan di bidang usaha objek wisata, tanaman rekreasi, akomodasi, rumah makan, bar dan biro perjalanan wisata,
- c. Pemantauan dan evaluasi kegiatan pembinaan, pengembangan objek wisata, sarana, tenaga kerja kepariwisataan dan sumber daya alam wisata,

- d. Penyusunan laporan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembinaan dan pengembangan objek wisata, sarana wisata dan udaha jasa kepariwisataan,
 - e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.
12. Kepala Bidang Pariwisata mempunyai tugas:
- a. Menyusun rencana bidang pariwisata sesuai dengan rencana dinas,
 - b. Membina dan mengembangkan objek wisata, saran, tenaga kerja kepariwisataan dan sumber daya alam
 - c. Memberikan pertimbangan teknis pemrosesan perizinan di bidang usaha objek wisata, taman rekreasi, akomodasi, rumah makan, bar dan biro perjalanan wisata,
 - d. Memantau dan mengevaluasi kegiatan pembinaan, pengembnagan objek wisata, saran, tenaga kerja kepariwisataan dan sumber daya wisata alam wisata,
 - e. Membina dan mengembangkan lembaga-lembaga masyarakat dan kelompok sadar wisata,
 - f. Menyusun laporan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembinaan dan pengembangan objek wisata, serta wisata dan udaha jasa kepariwisataan,
 - g. Mengkoordinasikan bawahan agar terjalin kerjasama yang baik dan saling mendukung,

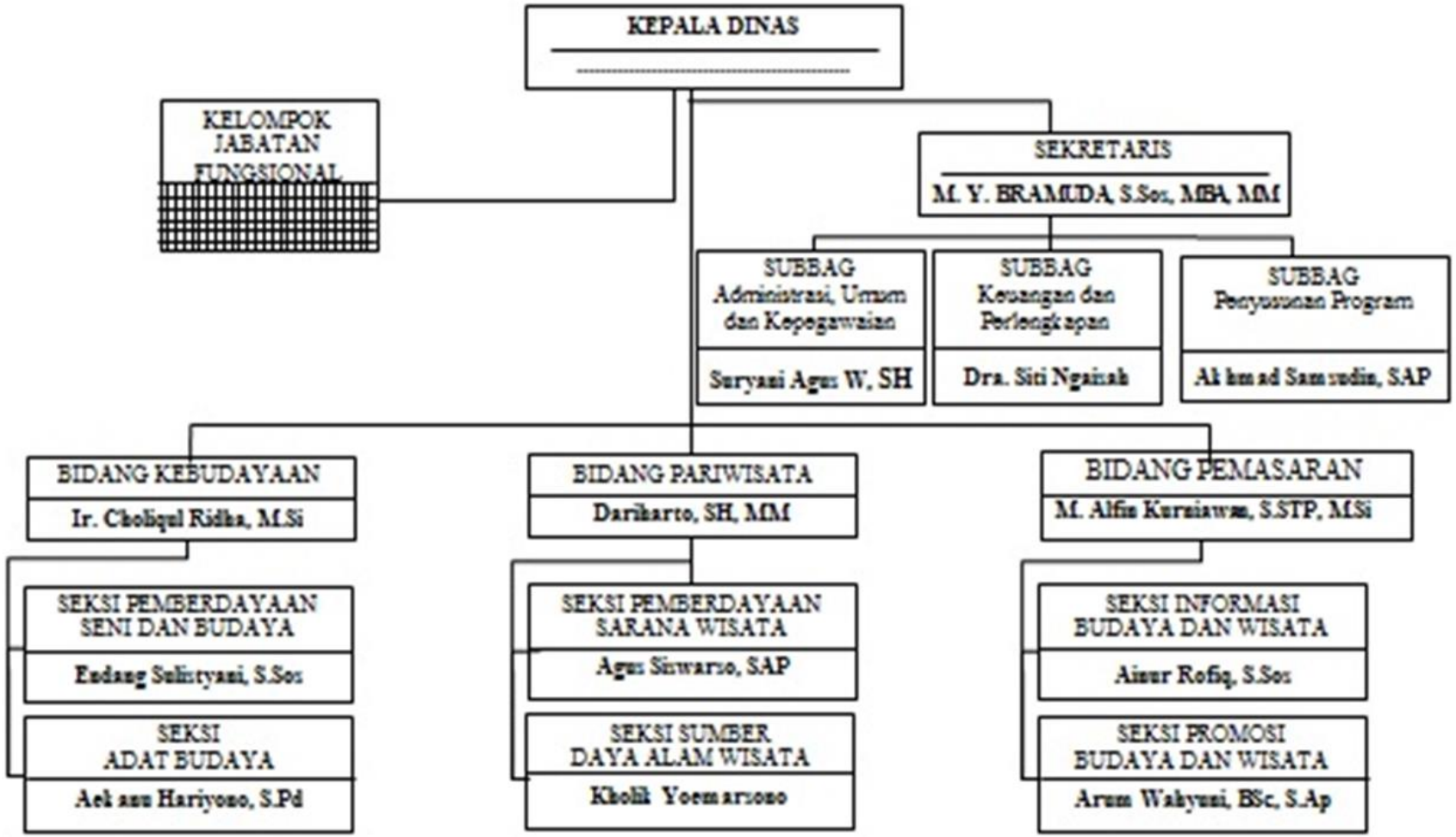
- h. Menilai hasil kerja bawahan untuk pengembangan karier,
 - i. Melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh atasan sesuai tugas pokok dan fungsinya,
 - j. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas atau kegiatan kepada atasan.
13. Kepala Seksi Pemberdayaan Sarana Wisata mempunyai tugas:
- a. Menyusun rencana Seksi Pemberdayaan Serta Wisata sesuai dengan rencana kerja Dinas
 - b. Memina dan mengembangkan Obyek Wisata, Taman Rekreasi, Hiburan umum, sarana wisata dan usaha jasa pariwisata,
 - c. Mengembangkan pengelolaan Usaha Jasa Kepariwisataaan,
 - d. Meningkatkan kemitraan penelitian dan kajian pengembangan obyek wisata dan sarana wisata,
 - e. Melaksanakan pengkajian dan pemrosesan rekomendasi izin pendirian lembaga pendidikan kepariwisataan perhotelan dan usaha pariwisata,
 - f. Meningkatkan kemitraan pengembangan usaha industri penunjang wisata,
 - g. Melakukan upaya-upaya dalam rangka terciptanya sistem dan iklim usaha jasa pariwisata yang sehat,
 - h. Memberdayakan usaha perjalanan wisata,
 - i. Menyusun laporan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan pemberdayaan objek dan sarana wisata,

- j. Meningkatkan profesionalisme dan daya saing SDM kebudayaan dan pariwisata,
 - k. Melakukan pendataan, pemantauan dan pengawasan terhadap pemandu wisata dan tenaga kerja kepariwisataan,
 - l. Meningkatkan kemitraan penyelenggaraan pelatihan tenaga kerja kepariwisataan,
 - m. Melakukan pembinaan dan peningkatan profesionalisme kelompok sadar wisata,
 - n. Mengkoordinasikan bawahan agar terjalin kerjasama yang baik dan saling mendukung,
 - o. Menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pengembangan karier,
 - p. Melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh atasan sesuai tugas pokok dan fungsinya,
 - q. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada atasan.
14. Kepala Seksi Sumber Daya Alam Wisata mempunyai tugas:
- a. Menyusun rencana Seksi Sumber Daya Alam Wisata sesuai dengan rencana kerja Dinas,
 - b. Melakukan pendataan, pemantauan dan pengawasan terhadap potensi sumberdaya alam Wisata,
 - c. Menggali dan mengembangkan potensi sumber daya alam wisata,
 - d. Mengkoordinasikan bawahan agar terjalin kerja sama yang baik dan saling mendukung,

- e. Menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pengembangan karier,
 - f. Melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh atasan sesuai tugas pokok dan fungsinya,
 - g. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada atasan.
15. Bidang pemasaran mempunyai tugas pokok melaksanakan Pembinaan dan pemantauan dalam rangka pengembangan jaringan Usaha pemasaran mempunyai fungsi :
- a. Pelaksanaan upaya pengembangan pemasaran wisata,
 - b. Peningkatan kerjasama pemasaran baik didalam maupun luar negeri dengan menonjolkan keunggulan-keunggulan daerah,
 - c. Peningkatan koordinasi pengembangan jaringan aksesibilitas,
 - d. Pelaksanaan promosi intensif di dalam dan diluar negeri,
 - e. Perancangan dan mensinergikan pembuatan even-even untuk meningkatkan kunjungan,
 - f. Peningkatan kemitraan pengembangan produk dan promosi,
 - g. Peningkatan pembangunan sistem informasi pelayanan kepariwisataan,
 - h. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.
16. Kepala Bidang Pemasaran mempunyai tugas:
- a. Menyusun rencana Bidang Pemasaran sesuai dengan rencana dinas,

- b. Melaksanakan upaya pengembangan pemasaran wisata,
- c. Meningkatkan kerja sama pemasaran baik di dalam maupun di luar negeri dengan menonjolkan keunggulan-keunggulan daerah,
- d. Meningkatkan koordinasi pengembangan jaringan aksesibilitas,
- e. Melaksanakan promosi intensif di dalam dan diluar negeri,
- f. Merancang dan mensinergikan pembuatan even-even untuk meningkatkan kunjungan,
- g. Meningkatkan kemitraan pengembangan produk dan promosi,
- h. Meningkatkan pembangunan sistem informasi pelayanan kepariwisataan,
- i. Mengkoordinasikan bawahan agar terjalin kerja sama yang baik dan saling mendukung,
- j. Menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pengembangan karier,
- k. Melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh atasan sesuai tugas pokok dan fungsinya,
- l. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas/ kegiatan kepada atasan.

**BAGAN SUSUNAN ORGANISASI
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
KABUPATEN BANYUWANGI**



C. Gambaran Umum Desa Sumberasri

1. Sejarah singkat

Berdasarkan administrasi Pemerintahan Ekowisata mangrove Bedul berada di dalam Kawasan Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) yang terletak di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Secara geografis terletak di ujung Timur Pulau Jawa wilayah Pantai Selatan antara $8^{\circ} 47'45''$ - $8^{\circ} 47'00''$ LS dan $114^{\circ} 20'16''$ - $114^{\circ} 36'00''$ BT. Taman Nasional Alas Purwo sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Grajagan, kawasan hutan produksi Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan Banyuwangi Selatan, Desa Grajagan, Desa Purwoagung, Desa Sumberasri. Disebelah timur berbatasan dengan Selat Bali dan Samudra Indonesia. Sebelah utara berbatasan dengan Teluk Pangpang, Desa Sumberberas, Desa Kedungrejo, Desa Wringinputih kecamatan Muncar, Desa Kedungsari Kecamatan Tegaldlimo dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia.



Gambar 5. Peta Ekowisata Mangrove Bedul

Desa Sumberasri merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Banyuwangi tepatnya 50 kilometer arah selatan dari Kota Banyuwangi , dan merupakan bagian dari Kota Banyuwangi dan merupakan bagian dari salah satu wilayah desa dari Kecamatan Purwoharjo. Adapun batas-batas dari desa Sumberasri yaitu sebelah barat berbatasan dengan Desa Grajagan sebelah Selatan berbatasan

dengan Samudra Indonesia, sebelah Timur dan Utara berbatasan dengan Desa Glagah Agung

2. Keadaan Geografis

Menurut profil dan potensi Desa Sumberasri yang tertuang pada Tahun 2014, Desa Sumberasri merupakan bagian dari Kecamatan Purwoharjo yang mempunyai luas wilayah 1.802 Ha yang terbagi dalam wilayah hutan 60,5 persen. Pemukiman penduduk 8,44 persen. Wilayah sawah 28,8 persen, 1,05 persen untuk perkantoran, pasar, bangunan sekolah, tempat olahraga dan pemakaman umum desa, dan 1,17 persen merupakan tempat rekreasi dan olahraga. Wilayah desa Sumberasri merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 20 meter dari permukaan laut. Wilayah desa dibagian tengah dibelah oleh sungai, dengan suhu rata-rata 32°C dan memiliki curah hujan berkisar 2000-3000 mm per tahun. Dengan tanah liat berwarna hitam yang sangat subur dan sumber air berasal dari sumur galian yang cukup musim kemarau.

3. Keadaan Geologis

Jenis Tanah di Desa Sumberasri di kawasan Taman Nasional Alas Purwo terdiri dari empat kelompok, yaitu tanah kompleks Mediteran-Litosol seluas 2.106 Ha. Tanah Regosol Kelabu seluas 6.238 Ha, tanah Grumosol Kelabu seluas 379 Ha dan tanah Aluvial Hidromof seluas 34.697 ha.

4. Keadaan Klimatologis

Kawasan Desa Sumberasri dan Taman Nasional Alas Purwo memiliki curah hujan yang tidak merata sepanjang tahun. Curah hujan tahunan mencapai 1.079 mm di Kecamatan Tegaldlimo, 1.491 mm di Kecamatan Purwoharjo, 1.554 mm di Kecamatan Muncar dan 2.147 mm di Kecamatan Glagah. Berdasarkan klasifikasinya di daerah kawasan Taman Nasional memiliki tipe iklim agak lembab dan agak kering. Secara umum bulan basah terjadi pada bulan November sampai April dan bulan kering terjadi pada bulan Mei sampai Oktober. Kisaran penyinaran matahari bulanan di Kabupaten Banyuwangi adalah 52 persen sampai 89 persen dengan rata-rata 75 persen. Suhu udara maksimum bulanan di Banyuwangi antara 31,2°C – 34,5°C dan suhu udaranya minimumnya antara 20,7°C- 22,5°C sedangkan suhu udara rata-rata berkisar 25,9°C- 28,2°C. Fluktuasi kelembapan udara juga tergolong kecil yaitu berkisar antara 75 persen sampai 81 persen. Arah angin terbanyak yang bertiup di daerah Banyuwangi adalah arah Selatan dengan kecepatan antara 2,3 – 4,2 knot.

5. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Kemiren pada akhir bulan Juni tahun 2014 sebanyak 6.731 jiwa dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki 3.576 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 3.155 jiwa. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih besar dibandingkan jumlah

penduduk yang berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data dari profil desa tahun 2014 menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki tidak terpaut jauh dengan jumlah penduduk perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Sumberasri berjenis kelamin laki-laki dan diharapkan nanti antara penduduk laki-laki dan perempuan bisa saling bekerjasama dalam memajukan potensi daerah.

Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Uraian	Keterangan
1	Laki-laki	3.576 orang
2	Perempuan	3.155 orang

Sumber: Kantor Desa Sumberasri, 2014

Penduduk yang berada di Desa Sumberasri merupakan penduduk yang mayoritas beragama islam. Ini dapat dilihat di Bulan Juni 2014 jumlah penduduk yang beragama islam sebanyak 6.551 orang, sedangkan sisanya beragama Khatolik sebanyak 5 orang, yang menganut agama Hindu 175 orang dan sisanya menganut agama Budha sebanyak 4 orang.

Tabel 3 Jumlah penduduk berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	
		Orang	Prosentase
1	0-7	670 orang	1,1 %
2	7-18	1.138 orang	10 %

No	Usia	Jumlah	
		Orang	Prosentase
3	18-56	3.952 orang	16,8%
4	>56 tahun	1.061 orang	57 %
Jumlah		6.731 orang	100 %

Sumber: Kantor Desa Sumberasri

Jumlah penduduk Desa Sumberasri berjumlah sebanyak 6.731 jiwa dengan jumlah masyarakat produktif sebanyak 3952 jiwa atau sebesar 55 persen hal ini menimbulkan dampak positif bagi pengembangan ekowisata mangrove Bedul karena masih banyak nya masyarakat yang berusia produktif yang masih mampu untuk bekerja.

Tabel 4. Jenis Mata pencaharian Penduduk berdasarkan Jenis

Kelamin

No	Jenis mata pencaharian	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	983 orang	869 orang
2	Buruh Tani	689 orang	552 orang
3	PNS	58 orang	49 orang
4	Pengrajin	1 orang	1 orang
5	Pedagang keliling	3 orang	5 orang
6	Peternak	3 orang	-
7	Nelayan	35 orang	-
8	Montir	3 orang	-
9	Bidan swasta	3 orang	-

10	Perawat swasta	3 orang	-
11	TNI	2 orang	-
12	POLRI	1 orang	-
13	Pengusaha kecil	1 orang	-
14	Dukun kampung terlatih	-	13 orang
15	Karyawan pengusaha swasta	48 orang	40 orang
16	Sopir	16 orang	-
17	Tukang cukur	1 orang	1 orang
18	Tukang batu	119 orang	-
Jumlah		1.915 orang	3.463 orang

Sumber: Kantor Desa Sumberasri

Masih luasnya lahan pertanian yang terdapat di Desa Sumberasri juga sangat berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat di Desa Sumberasri. Lahan pertanian yang luas di desa Sumberasri membuat sebagian besar masyarakat Desa menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian yang utama mereka, karena lahan pertanian tersebut adalah warisan yang sudah membudaya mereka sehingga mau tidak mau mereka harus mengelola lahan pertanian tersebut, dan keahlian mengelola lahan pertanian dianggap pekerjaan yang mudah oleh penduduk sekitar karena tidak perlu memerlukan keahlian khusus.

Pendidikan merupakan elemen yang paling penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan pendidikan yang tinggi diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang terampil dan mandiri untuk mengembangkan desa mereka, sehingga pemerintah dapat membantu mengurangi pengangguran dan

kemiskinan. Rata-rata tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberasri dapat dilihat di tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Data Pendidikan Masyarakat Desa Sumberasri

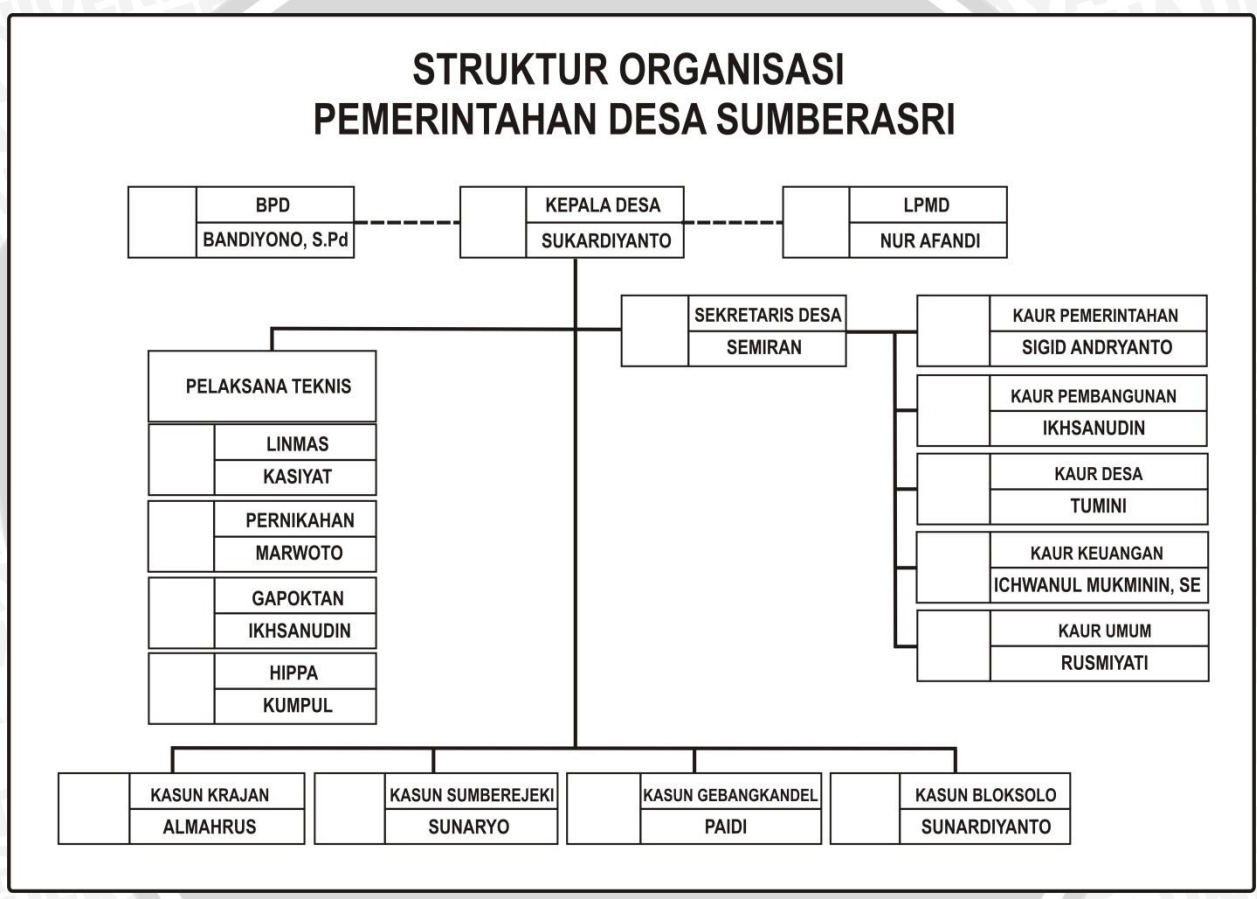
No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Laki-Laki	Perempuan
1	usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	35	34	1.53 %	1.50 %
2	usia 3-6 tahun yang sedang TK	84	53	3.66 %	2.33 %
3	usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	23	18	1.00 %	0.79 %
4	usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	331	341	14.43 %	15.00 %
5	usia 18-56 yang tidak pernah sekolah	81	193	3.53 %	8.49 %
6	usia 18-56 yang pernah SD tapi tidak tamat	163	146	7.11 %	6.42 %
7	tamat SD/ sederajat	506	545	22.06 %	23.98 %
8	jumlah usia 18-56 tahun yang tidak tamat SMP	131	57	5.71 %	2.51 %
9	jumlah usia 18-56 tahun yang tidak tamat SMA	61	53	2.66 %	2.33 %
10	tamat SMP/sederajat	348	395	15.17 %	17.38 %
11	tamat SMA/sederajat	405	325	17.65 %	14.30 %
12	tamat D1	29	28	1.26 %	1.23 %
13	tamat D2	20	13	0.87 %	0.57 %
14	tamat D3	20	18	0.87 %	0.79 %
15	tamat S1	54	51	2.35 %	2.24 %
16	tamat S2	3	3	0.13 %	0.13 %
Jumlah		2294	2273	100 %	100 %

Sumber: profil desa sumberasri

Dari tabel di atas diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Sumberasri hanya mampu menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sekolah dasar (SD) yaitu sebanyak 1.045 orang hal ini dikarenakan masih rendahnya pemahaman tentang

pentingnya pendidikan dan masalah ekonomi. Tetapi di sisi lain sebagian penduduk berhasil menyelesaikan sampai jenjang D1/II/III sebanyak 110 dan tamat jenjang S1 120 orang.

Gambar 6. Struktur Organisasi Desa Sumberasri



Sumber: profil desa sumberasri

D. Penyajian Data Fokus Penelitian

1. Pengembangan Ekowisata Mangrove Bedul di Desa Sumberasri

Kawasan ekowisata mangrove Bedul terletak di desa Sumberasri kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Kawasan ekowisata ini terletak di kawasan Taman Nasional Alas Purwo

Fokus penelitian yang akan dikaji oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

a. Potensi ekowisata di kawasan Bedul Desa Sumberasri

Menurut Suwantoro (1997,95), potensi adalah kemampuan yang dimiliki yang terpendam atau tenaga yang diam yang sewaktu-waktu dapat dikeluarkan atau diolah untuk digunakan sesuai dengan fungsi yang dimiliki. Sesuai dengan pengertian tersebut maka yang dimaksud potensi pariwisata adalah segala kemampuan atau daya yang dapat diolah atau dimanfaatkan sebagai objek yang dapat dinikmati keindahan. Sedangkan dalam UU No.10 tentang kepariwisataan Pasal 1 dinyatakan bahwa daya tarik adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Dari diskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata yang memiliki suatu daerah mempunyai kemampuan dan daya tarik sendiri baik wisata alam,

budaya, atau hasil buatan manusia untuk dimanfaatkan sebagai sasaran kunjungan wisatawan.

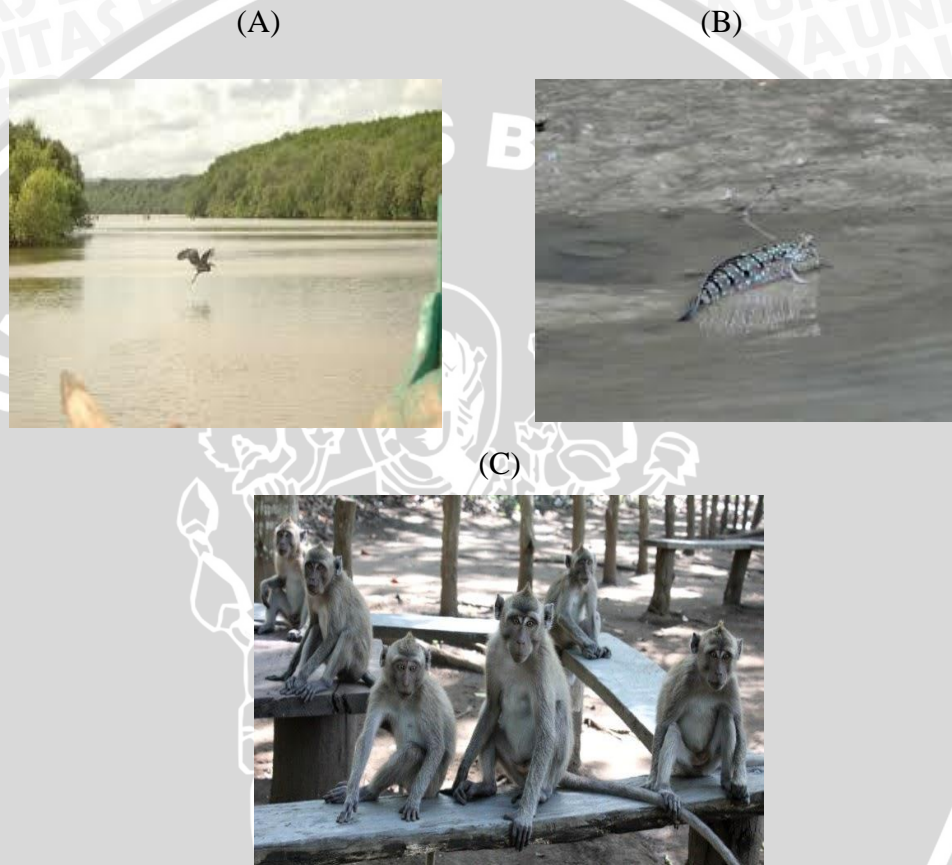
a. Flora

Menurut informasi dari Balai Taman Nasional Alas Purwo terdapat 24 jenis mangrove di Bedul, dua spesies diantaranya dikategorikan langka secara global namun merupakan jenis umum setempat, yaitu *Cariops decandra* dan *Scyphiphora hydrophyllacea*. Status kedua spesies tersebut tergolong rentan sehingga memerlukan perhatian khusus untuk mengelolanya. Banyaknya spesies mangrove yang ada di Kawasan Ekowisata Bedul dapat mengundang kekaguman daripada ekowisatawan yang berkunjung karena dengan begitu mereka dapat belajar tentang mangrove.

b. Fauna

Berdasarkan hasil dari pengamatan selama dilapangan, keanekaragaman jenis burung air paling banyak ditemukan di kawasan mangrove Bedul. Akan tetapi diantara dua lokasi pengamatan lainnya, jumlah burung air yang ditemukan dilokasi. Kawasan mangrove Bedul lebih cenderung burung air yang bersifat individual atau berkelompok kecil, seperti bangau tong-tong, cangak laut, blekok dan kuntul. Menurut mas Antok (pegawai Taman Nasional Alas Purwo) terdapat banyak jenis burung air, sepuluh diantaranya jenis burung pantai migran. Waktu yang baik untuk mengamati burung pantai migran di Indonesia adalah pada saat burung migran memulai perjalanan menuju belahan bumi selatan dan berada di belahan bumi selatan pada bulan September-Maret. Serta pada saat burung migran kembali ke lokasi

berbiaknya pada bulan Maret – Mei. Selain itu juga terdapat ikan Blodog dan monyet ekor panjang.



Gambar 7. Potensi fauna di bedul (a) burung migran (b) ikan blodog dan (c) monyet ekor panjang

c. Sistem Mata Pencaharian Hidup

Budaya masyarakat terkait pemanfaatan ekosistem mangrove di Bedul yang sudah lama ada yaitu kegiatan mencari ikan dan kerang secara tradisional. Dengan

area pemanfaatan tradisional adalah sepanjang sungai segara anak seluas 200 ha. Atraksi tradisional pemanfaatan ekosistem mangrove secara tradisional ini sangat berpotensi sebagai objek ekowisata mangrove. Menurut Bpk Sugiyono (Kepala Desa Sumberasri) menyampaikan bahwa.

“Masyarakat desa disini biasanya pergi kesegara anak untuk mendapatkan tambahan penghasilan dengan mencari ikan saat pasang tidak terlalu tinggi dan surut tidak terlalu rendah. Biasanya dalam bahasa setempat kegiatan tersebut disebut dengan musim kondo. Musim mencari ikan biasanya pada bulan Agustus sampai bulan Februari. “(wawancara tanggal 15 Juni 2015 pukul 11.35 WIB, di Kantor Desa Sumberasri).

Pemanfaatan ekosistem mangrove oleh masyarakat lokal masih tergolong ramah lingkungan karena mereka menggunakan peralatan yang tidak membahayakan terhadap ekosistem. Pencarian ikan dilakukan dengan menggunakan kapal tradisional kecil, biasanya pada malam hari. Jika wisatawan atau pengunjung ingin mencoba ikut mencari ikan dengan nelayan setempat, maka sebaiknya tinggal selama satu atau dua malam. Pencaian udang menggunakan jaring yang berfungsi seperti keramba. Jaring disapang di pinggir-pinggir sungai dekat dengan mangrove yang kemungkinan gangguannya sedikit. Kemudian jaring tersebut dibiarkan sampai beberapa hari sampai udang tertangkap di dalam jaring.

Pencarian kerang dilakukan dengan dua cara biasanya saat air sungai surut dan terbentuklah paparan lumpur para pencari kerang yang terdiri dari ibu-ibu turun ke paparan lumpur untuk mengambil kerang. Sedangkan cara mencari kerang yang kedua dengan cara menyelam, cara penyelaman ini sangatlah sulit diikuti karena memiliki resiko. Jenis kerang yang didapat para nelayan dipaparan lumpur saat air

sungai surut antara lain kerang lepek, kerang umbul, kerang kikir, kerang capar, kerang glatik, kerang doro dan kerang pensil. Harga kerang-kerang tersebut dapat mencapai Rp 10.000,00 – Rp 30.000,00 per kg untuk kerang mentah. Sedangkan jenis kerang yang dicari dengan cara menyelam adalah jenis kerang cemeti. Harga kerang cemeti paling mahal karena mencapai Rp 80.000,00 per Kg untuk mentahnya.



Gambar 8. Kerang dan Aktivitas Pencarian Ikan

d. Upacara Adat

Dalam menjalani kehidupan dan kegiatan sehari-hari ini masyarakat Desa Sumberasri tidak terlepas dari adat istiadat dan tradisi yang telah dilakukan sejak jaman nenek moyang seperti upacara adat yang wajib dilaksanakan setiap tahun.

Adapun perwujudan upacara adat tersebut seperti dikemukakan oleh Bapak Sugiono (Kepala Desa Sumberasri)

“ Di Sumberasri ini ada upacara adat yang wajib, yaitu upacara petik segoro anakan. Upacara petik segoro anakan ini sebagai perwujudan rasa syukur nelayan sekitar segoro anakan dilakukan dengan petik segoro anakan yang dilaksanakan menjelang pergantian tahun Hijriyah. Petik segoro anakan bertujuan untuk mendapatkan berkah serta ridho dari Tuhan

Yang Maha Esa agar dalam mencari hasil di segoro anakan bisa lancar, selamat dan berlimpah hasil yang didapat. (wawancara tanggal 15 juni 2015 pukul 11.35 WIB, di kantor desa Sumberasri).

2. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Dalam Pengembangan Mangrove Bedul di Kabupaten Banyuwangi

Strategi pengembangan yang dapat diterapkan pada ekowisata Mangrove Bedul yaitu :

a. Mengembangkan Objek Ekowisata

Dalam rangka menyempurnakan kualitas objek ekowisata Mangrove Bedul, pemerintah Kabupaten Banyuwangi setiap tahunnya telah mengalokasikan biaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas objek ekowisata yang menunjangnya. Menurut Bapak Dariharto SH, MM sebagai Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Banyuwangi menyatakan bahwa:

“ untuk meningkatkan objek wisata serta menciptakan destinasi ekowisata yang handal di Bedul Pemerintah Kabupaten Banyuwangi melaksanakan berbagai pembuatan jalan dan dermaga untuk menyebrangi segara anakan, pengadaan sarana informasi, dan lain sebagainya.” (wawancara pada tanggal 19 Juni 2015 jam 16.20 WIB di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi)

Secara lebih rinci, pengembangan ekowisata yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Banyuwangi yaitu :

1) Pembuatan jalan dan dermaga

Pembuatan jalan dan dermaga ini dilakukan agar wisatawan yang ingin menikmati ekowisata Bedul tidak harus kotor-kotaran menyebrangi segara anakan . jalan dermaga tersebut sangat memudahkan pengunjung untuk jalan dari parkir

menuju bibir pantai. Namun dermaga tersebut sekarang sangat tidak diperhatikan sekali oleh masyarakat Bedul itu sendiri, masih ada beberapa warga nelayan itu membawa sepeda motornya ke dermaga tersebut. Itu dapat menyebabkan dermaga akan cepat rusak dan cepat roboh. Hal ini dikarenakan kondisi jalan dari parkir agak lumayan jauh. Menurut mas Antok salah satu pegawai Balai Taman Nasional Alas Purwo menyatakan bahwa :

“menurut saya sudah lumayan bagus pembangunan jalan menuju kawasan Bedul ini, sekarang jalannya sudah agak mulus ketimbang dulu sebelum Bedul belum dipatenkan sebagai ekowisata. Dan juga pembangunan dermaga itu sangat menguntungkan sekali bagi warga sekitar, karena dulu masyarakat itu sangat susah sekali berjalan untuk mencari ikan atau kerang mereka harus berjalan melewati lumpur-lumpur.

2) Pembuatan loket dan gedung pengelola

Pembuatan loket dan gedung pengelola ini ditujukan untuk mempermudah penarikan karcis dan pengorganisasian petugas-petugas koordinator yang berjumlah 15 petugas, dimana gedung ini juga dapat digunakan untuk istirahat atau perawatan para petugas pengelola wisata.

3) Peningkatan Fasilitas Wisata (MCK umum, tempat ibadah, gazebo)

Sudah terdapat 3 kamar mandi dikawasan ekowisata Bedul yang dibangun oleh pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Kamar mandi berada kurang lebih 20 meter dari tempat parkir. Sebenarnya jarak antara parkir dengan kamar mandi itu sangat jauh, sehingga lokasinya kurang strategis sekali untuk para pengunjung. Walaupun dalam pemakaiannya tidak diperkenalkan biaya, hanya terdapat kotak amal kebersihan namun kebersihannya lumayan terjaga.

- b. Mengenalkan atau Mempromosikan program kegiatan ekowisata yang Ada di Bedul.

Frekuensi promosi yang berkelanjutan dan terus menerus akan mendatangkan minat para wisatawan yang lebih banyak, maka dari itu frekuensi promosi ekowisata mangrove Bedul hendaknya ditambah lagi agar lebih banyak wisatawan yang datang. Kegiatan promosi dapat berupa:

- 1) Pembaharuan dan penyebaran leaflet, booklet, pamflet, sticker, film, poster, kalender dan lain-lain.
- 2) Pemasangan billboard di luar kawasan tentang objek dan daya tarik kawasan ekowisata mangrove Bedul di tempat-tempat yang strategis dan dapat dengan mudah diketahui oleh masyarakat luas.
- 3) Promosi melalui media cetak maupun media elektronik.
- 4) Pembaharuan informasi di web-site Taman Nasional Alas Purwo tiap waktu (selalu up-date)
- 5) Menjalin kerja sama atau kemitraan dengan biro-biro perjalanan yang ada di Banyuwangi dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata

- c. Pembangunan Ekowisata mangrove dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang dimiliki.

Keanekaragaman mangrove yang dimiliki oleh Ekowisata Mangrove Bedul hendaknya dapat dipertahankan dan dikembangkan dengan tetap mengikutsertakan masyarakat di sekitarnya.

d. Pengembangan Sarana Dan Prasarana Ekowisata

Selain pembangunan ekowisata mangrove sebagai suatu upaya dalam pengembangan ekowisata, sarana dan prasarana ekowisata juga salah satu pendukung dalam pengembangan ekowisata yang juga akan menunjang peningkatan kedatangan pengunjung. Sarana wisata terdiri sarana pokok, pelengkap dan penunjang.

Dalam rangka mendukung keberhasilan kegiatan ekowisata di Ekowisata Mangrove Bedul, ketersediaan sarana dan prasarana ekowisata sangat diperlukan. Namun yang menjadi objek dalam kegiatan ekowisata di Ekowisata Mangrove Bedul adalah keunikan, keindahan, keaslian dan kelangkaan serta keanekaragaman hayati sumberdaya alam dan budaya masyarakat, maka di dalam pengembangan sarana dan prasarana dan fasilitas pendukung baik dalam jumlah, jenis, bentuk dan bahan yang akan digunakan haruslah memperhatikan prinsip-prinsip kelestarian sumber daya alam hayati dan ekosistemnya serta memperhatikan sifat-sifat kealamiaannya dan arsitektur daerah masyarakat setempat.

Sedangkan prasarana wisata adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses pariwisata dapat berjalan dengan lancar, sehingga dapat memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya. Di Desa Sumberasri sudah terdapat sarana dan prasarana wisata yang dapat mendukung kemajuan ekowisata ini. Adapun sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah di Desa Sumberasri, seperti dikemukakan oleh Bapak Dariharto, SH,MM (Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi), adalah :

“Mulai awal dari penetapan Bedul sebagai Ekowisata Mangrove, prasarana jalan sudah dibangun dulu itu jalannya masih tanah tetapi sekarang sudah beraspal, kemudian fasilitas dermaga dan perahu penyebrangan yang disebut gondang gandung itu sudah dibangun dan disediakan oleh pemerintah yang dulunya di Bedul tidak ada dermaga sekarang sudah ada. Yang awalnya para nelayan itu langsung melewati tanah berlumpur, tetapi sekarang dengan adanya dermaga dan disediakannya gondang gandung atau perahu yang disediakan pemerintah para nelayan yang mau melewati segara anakan sudah mudah. Ini diharapkan mendukung pengembangan ekowisata tersebut. Untuk sarana angkutan memang pemerintah belum menyediakan itu.” *(wawancara pada tanggal 15 Juni 2015 pukul 14.20 WIB, di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi).*

Dikemukakan pula oleh Mas Hadi selaku pengelola Ekowisata mangrove bedul bahwa:

“pengelola juga sudah membangun dan membuat tempat beristirahatan untuk para wisatawan yang berkunjung di ekowisata mangrove Bedul. Sekarang ini setelah pemerintah membangun dermaga dari parkir sampai bibir segara anak, wisatawan tidak lagi menyusuri pantai dengan becek becekan atau kotor-kotoran lagi.” *(wawancara pada tanggal 12 juni 2015 pukul 12.00 WIB, di area parkir wisata mangrove Bedul).*

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Pemerintah baik Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dan Pengelola ekowisata sudah berupaya dalam menyediakan sarana dan prasarana umum penunjang pengembangan ekowisata mangrove Bedul. Akan tetapi, masih ada juga beberapa sarana yang penyediaanya belum maksimal seperti angkutan wisata. Padahal angkutan wisata sangatlah penting sebagai alat transportasi menuju daerah wisata.

Prasarana jalan utama menuju Ekowisata Mangrove Bedul Desa Sumberasri yang rusak dan berlubang, keadaan pos tiket sudah dikategorikan baik. Prasarana berupa *track* menuju kawasan Bedul perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi

karena hanya satu arah. *Track* yang hanya satu arah memungkinkan terjadinya tabrakan antara pengunjung yang sudah selesai melaksanakan ekowisata dengan pengunjung yang akan menuju lokasi ekowisata. Selain itu pengembangan sarana dan prasarana di Desa Sumberasri kurang diperhatikan oleh masyarakatnya sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya suatu kebijakan yang diberikan pemerintah agar penyediaan sarana dan prasarana wisata dapat memaksimalkan pengembangan ekowisata ini.



Gambar 9 Foto Jalan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

e. Peningkatan Peran Dan Tnggung Jawab Pemerintah

Dalam mencapai keberhasilan pembangunan pariwisata, peran dan tanggung jawab pemerintah memiliki andil yang sangat besar. Pemerintah ini akan menentukan arah dan kebijakan pengembangan ekowisata ke depannya. Oleh karena

itu, pemerintah harus memperhatikan dan memastikan bahwa pembangunan pariwisata akan berdampak baik terhadap aspek-aspek lainnya.

Peran dan tanggung jawab pemerintah dalam implementasi kebijakan pariwisata mencakup beberapa hal seperti : pembangunan, pengembangan, infrastruktur, aktivitas pemasaran sumber daya manusia (Pitana dan Diantra, 2009:114)

Begitu pula dalam pengembangan ekowisata mangrove Bedul desa Sumberasri ini, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi sebagai instansi pemerintahan yang mengurus bidang kebudayaan dan pariwisata memiliki peran dan tanggung jawab yang penting. Dalam pembuatan kebijakan terkait dengan Ekowisata Mangrove Bedul ini yang pemerintah harus terus meningkatkan perannya agar pengembangan ekowisata dapat berjalan optimal dan efektif. Adapun peran dan tanggung jawan pemerintah dalam pembuatan kebijakan dengan pengembangan ekowisata ini, seperti dikemukakan oleh Bapak Dariharto, SH, MM sebagai Kepala Bidang Pariwisata di Dinas Kebudayaan Kabupaten Banyuwangi adalah:

“Salah satu tanggung jawab pemerintah adalah pelestarian kawasan konservasi termasuk Desa Sumberasri. Selain pengelola sebagai pelaku, pemerintah juga disini juga berperan memfasilitasi seperti pelestarian lingkungan. Dan pemerintah juga sudah menyediakan sepuluh perahu untuk warga sekitar untuk digunakan untuk mengangkut pengunjung di Bedul. Selain itu pemerintah juga memfasilitasi yaitu masyarakat dibekali pelatihan-pelatihan membuat kerajinan-kerajinan dan juga menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.” *(wawancara pada tanggal 15 Juni 2015 pukul 14.30 WIB, di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi).*

Seperti yang ditegaskan oleh Bapak Kolid (Kepala Balai Taman Nasional

Alas Purwo):

“Tugas dari Balai Taman Nasional disini yaitu melakukan pengamanan dan pemeliharaan area kerjasama, melakukan pembinaan habitat disekitar area, melakukan sosialisasi dan penyuluhan terhadap masyarakat sekitar Bedul , membantu membina dan mengarahkan pihak pengelola wisata mangrove sumberasi dalam pengembangan ekowisata, melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pengembangan ekowisata mangrove, membuat rencana karya tahunan (RKT) dan Rencana Karya Lima Tahunan (RKLT), menyusun laporan penyelenggara ekowisata mangrove dan menyampaikan kepada Direktur Konservasi Kawasan, Direktorat Jendral Perlindungan Kawasan.” *(wawancara pada tanggal 9 Juni 2015 pukul 13.20 WIB, di Balai Taman Nasional Alas Purwo Kabupaten Banyuwangi)*

Selanjutnya ditambahkan oleh Mas Yono (pengelola ekowisata mangrove Bedul):

“Sejak kawasan Bedul ini dijadikan ekowisata mangrove, masyarakat disini sangat mendukung dengan tetap membangun serta memelihara sarana dan prasarana pada lokasi yang telah ditetapkan. Dengan melakukan pengelolaan ekowisata mangrove Bedul bersama-sama Balai TNAP. Membantu Balai TNAP dalam pengamanan dan pelestarian kawasan TNAP serta kegiatan pembinaan habitat. Membantu Balai TNAP melakukan sosialisasi dan penyuluhan terhadap masyarakat disekitar kawasan TNAP dan membantu membuat Rencana Karya Tahunan (RKT) dan rencana Karya Lima Tahunan (RKL) serta dalam menyusun laporan penyelenggaraan ekowisata mangrove dan menyampaikannya kepada Direktur Konservasi Kawasan, Direktorat Jendral Perlindungan Kawasan.” *(wawancara tanggal 13 Juni 2015 pukul 15.00 WIB, di pos parkir wisata Bedul)*

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Desa Sumberasri sangat penting. Karena dengan partisipasi masyarakat lokal akan menjadi penggerak pembangunan ekonomi diwilayah setempat dan menunjang otonomi daerah. Pada dasarnya ekowisata merupakan kegiatan dari masyarakat yang hasilnya dinikmati dan dirasakan oleh masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, agar ekowisata mangrove ini berkembang harus terus meningkatkan pemahaman kawasan lingkungan.

f. Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Dalam pengembangan ekowisata, partisipasi masyarakat sangat memiliki kontribusi sangat besar dalam pengembangan dan memajukan ekowisata. Aktor utama dalam kegiatan ekowisata sendiri khususnya masyarakat yang mengelola di daerah objek dan tujuan wisata. Seperti dalam ekowisata mangrove Bedul ini masyarakat setempat sangat lah penting khususnya dalam melindungi dan melestarikan lingkungan kawasan mangrove.

Keterlibatan pihak masyarakat lokal Desa Sumberasri mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pengembangan ekowisata mangrove ini. Sebagaimana dalam UU No 10 tahun 2009 tentang pariwisata Kepariwisataan Pasal 5 bahwa penyelenggaraan kepariwisataan memiliki beberapa prinsip, yang salah satunya adalah memberdayakan masyarakat setempat. Yang dimaksud dalam masyarakat setempat adalah masyarakat yang bertempat tinggal di dalam wilayah destinasi pariwisata dan diprioritaskan untuk mendapatkan manfaat dari penyelenggara kegiatan pariwisata di tempat tersebut. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat akan memunculkan rasa keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata dan juga berperan dalam proses dalam pengambilan keputusan, penyelenggara program pariwisata, perolehan hasil, evaluasi dan pengendalian.

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Dariharto , SH,MM (Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi):

“ekowisata ini adalah industri kemasyarakatan jadi tanpa adanya campur tangan dari masyarakat setempat itu tidak mungkin. Jadi ekowisata itu milik dari masyarakat. Oleh karena itu pemerintah berupaya bahwa masyarakatlah yang berperan aktif dalam hal berekowisata ini. Kegiatan ekowisata ini pun mempengaruhi beberapa sektor yang lain seperti pertanian, kehutanan, peternakan. Semua sektor akan terlibat dalam bisnis pariwisata ini akan berjalan dengan baik apabila masyarakat aktif dan masyarakat memahami akan fungsi daripada hutan mangrove. Jadi keterlibatan masyarakat sangat penting dalam pengembangan ekowisata.”(wawancara pada tanggal 10 Juni 2015 pukul 14.30 WIB, di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi)

Selanjutnya ditambahkan juga oleh Mas Yono (Pengelola ekowisata mangrove Bedul):

“Sejak Bedul dijadikan kawasa Ekowisata, masyarakat disini sangat mendukung dengan pentingnya memanfaatkan sumberdaya alam yang ada dan melestarika mangrove . Selain itu dengan adanya ekowisata mangrove Bedul persepsi masyarakat mengatakan bahwa dengan dibukanya ekowisata ini akan membuka lapangan kerja bagi masyarakat lokal.”(wawancara tanggal 13 Juni 2015 pukul 15.00 WIB, di pos parkir kawasan Bedul)

Dan juga dikemukakan oleh Bapak Kepala Desa selaku kepala Desa Sumberasri bahwa :

“partisipasi masyarakat di Desa Sumberasri sangat aktif dan berperan penting dalam pengembangan pariwisata. Seperti dalam upacara adat yaitu upacara petik segoro anak yang biasanya sudah dilaksanakan di Desa Sumberasri, tanpa diperingati atau disuruh, masyarakat sudah menyiapkan sendiri. masyarakat bergotong royong dalam melaksanakan kegiatan. Ini juga merupakan kesadaran masyarakat desa Sumberasri untuk mempertahankan kebiasaan yang sudah turun temurun dilakukan.” (wawancara tanggal 13 Juni 2015 pukul 11.30 WIB, di Kantor Desa Sumberasri)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Bedul sangat penting. Karena dengan

adanya partisipasi masyarakat lokal, kelestarian lingkungan akan dapat terjaga ekosistemnya. Dan pada dasarnya ekowisata merupakan kegiatan yang hasilnya juga akan dinikmati pengunjung sebagai penikmat alam dan dinikmati oleh masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, agar ekowisata tetap berkembang dan ada, harus terus meningkatkan masyarakat setempat.

E. Analisis Data

1. Potensi ekowisata di kawasan mangrove Bedul Desa Sumberasri

Seperti yang telah dikemukakan pada penyajian data, menurut Gamal Suwanto (1997:95), mengemukakan bahwa potensi adalah kemampuan yang dimiliki yang terpendam atau tenaga yang diam yang sewaktu-waktu dapat dikeluarkan atau diolah untuk digunakan sesuai dengan fungsi yang dimiliki. Sesuai dengan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan potensi pariwisata adalah segala kemampuan atau daya yang dimiliki yang dapat diolah atau dimanfaatkan sebagai objek wisata yang dapat dinikmati keindahannya.

Daya tarik wisata juga disebut sebagai objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata. Menurut UU No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 1, daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Salah satu wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung adalah ekowisata. Yang dimaksud dengan ekowisata adalah perjalanan bertanggung jawab ke tempat alami yang memberikan kontribusi kepada perlindungan kawasan alami dan kesejahteraan masyarakat setempat. Di dalam potensi ekowisata mangrove Bedul ini banyaknya keanekaragaman mangrove adalah salah satu potensi yang penting dan ada dua diantaranya jenis spesies yang langka yaitu *Ceriops decandrea* dan *Scyphiphora hydrophyllacea* dimana status dari jenis mangrove tersebut sangat rentan sekali sehingga memerlukan perhatian yang sangat khusus untuk pengelolaannya dan pelestariannya. Banyaknya flora, fauna, sistem pencaharian, dan upacara adatnya di kawasan Bedul merupakan objek dan daya tarik ekowisata yang dijadikan potensi ekowisata dalam mendorong peningkatan ekowisata mangrove Bedul di desa Sumberasri kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

Terdapat beberapa keanekaragaman yang dimiliki daerah wisata ekowisata di Bedul seperti flora, fauna, sistem mata pencaharian dan upacara adat. Seperti yang akan dijelaskan berikut ini:

a) Flora

Flora adalah keseluruhan jenis tumbuh-tumbuhan suatu habitat, daerah, atau strata geologi tertentu. Flora dapat diartikan juga sebagai alam tumbuh-tumbuhan atau khasanah segala macam jenis tanaman dan tumbuhan.

b) Fauna

Fauna adalah dari bahasa Latin atau alam hewan artinya adalah khazanah segala macam jenis hewan yang hidup di bagian tertentu atau periode tertentu, atau semua binatang yang hidup dari setiap wilayah tertentu.

c) Sistem mata pencaharian hidup

Mata pencaharian masyarakat Desa Sumberasri sangat beraneka ragam diantaranya petani, nelayan, PNS, dan lain-lain. Namun, mayoritas masyarakat Bedul bekerja sebagai nelayan menyebabkan mata pencahariannya bergantung dari hasil alamnya.

Ditetapkannya kawasan Bedul ini sebagai ekowisata telah menjadikan sebuah kewabiban terhadap Pemerintah untuk mengelola dan melestarikannya. Sehingga tidak lagi sepenuhnya menjadi tanggung jawab daerah yaitu Kabupaten Banyuwangi untuk mengelola dan melestarikannya.

2. Pengembangan Ekowisata Mangrove Bedul

Wilayah ekowisata mangrove ini yang umumnya dihuni oleh penduduk pedesaan yang penduduknya mengandalkan sumber daya alam disekitarnya. Oleh karenanya sangat mungkin upaya pengembangan ekowisata dapat meningkatkan penyempurnaan kualitas pengembangan ekowisata lebih meningkat. Sebagaimana menurut Yoety (1996:8) , baik sarana dan prasarana kepariwisataan sesungguhnya merupakan yang paling penting disiapkan dan disediakan apabila akan mengembangkan pariwisata. Karena prasarana sebagai kebutuhan umum bagi

kelancaran daripada perekonomian dalam kegiatan pariwisata. Dan sarana berfungsi sebagai menyediakan fasilitas pokok yang memberikan pelayanan bagi wisatawan.

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam pengembangan ekowisata mangrove Bedul sangat diperlukan promosi untuk menunjang kegiatan ekowisata untuk mendatangkan minat para wisatawan yang lebih banyak. Menurut W. Lazar dan E.J Kelly dalam Yoety (1996: 40), pengembangan dalam pemasaran pariwisata salah satu kunci sukses dalam kegiatan pemasaran yang dilakukan suatu perusahaan tidak hanya tergantung pada kualitas produk yang dihasilkan, kebijakan yang tepat, pelayanan serta distribusi yang cepat, tetapi juga banyak tergantung pada pembinaan hubungan yang berkelanjutan yang dilakukan melalui promosi wisata.

Didalam pengembangan ekowisata mangrove dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki. Salah satunya Mangrove di kawasan ekowisata di desa Sumberasri sebagian besar terdapat di sepanjang Sungai Segoro Anak dan sekitar Teluk Pangpang. Sampai dengan saat ini ditemukan 27 jenis mangrove sejati yang sebagian besar didominasi oleh beberapa jenis mangrove seperti Tingi (*Ceriops taga*), Tanjang/Bakau Puteh (*Rhizophora apiculata*), Tanjang/Bakau (*Rhizophora mucronata*), Tanjang Merah/ Lindur (*Bruguieragymnorhyza*), Api-Api Puteh (*Avicennia marina*), Nyiri (*Xylocarpus moluccensis*), Perepat (*Sonneratia alba*), dan Pidada Merah (*Sonneratia caseolaris*). Keanekaragaman jenis flora darat di kawasan ini termasuk tinggi. jenis flora yang ditemukan di Taman Nasional Alas Purwo lebih dari 300 jenis. Sedangkan hasil inventarisasi di Taman Nasional Alas Purwo sampai

saat ini diperoleh lebih dari 700 jenis tumbuhan mulai dari tingkat tumbuhan bawah hingga tumbuhan tingkat pohon dari berbagai ekosistem. Jenis-jenis tumbuhan yang telah teridentifikasi tersebut terbagi dalam 138 famili, dimana famili *Poaceae*, *Euphorbiaceae*, *Fabaceae*, dan *Arecaceae* merupakan famili yang memiliki jumlah jenis terbanyak di dalam kawasan. Di Taman Nasional Alas Purwo terdapat 50 jenis mamalia dari 26 famili yang teridentifikasi sampai dengan saat ini. Dari 50 jenis tersebut, 16 jenis merupakan jenis yang dilindungi diantaranya yaitu Banteng (*Bos javanicus*), Rusa (*Cervus timorensis*), Kijang (*Muntiacus muntjak*), Macan Tutul (*Panthera pardus*), Ajag (*Cuon alpinus*), Kucing Hutan (*Prionailurus bengalensis*).

Jenis-jenis dominan yang cukup banyak di jumpai di kawasan antara lain Bambu Jajang (*Gigantochloa hasskarliana*), Bambu Wuluh (*Schizotrachyum iraten*), Bambu Gesing (*Bambusa spinosa*), Tingi (*Ceriops tagal*), Tanjung/Bakau (*Rhizophora mucronata*), Jati (*Tectona grandis*), Mahoni (*Swietenia macrophylla*), Beringin (*Ficus spp*) dan Laban (*Vitex spp*).

Diantara 700 lebih jenis tumbuhan tersebut, terdapat jenis yang dilindungi yaitu Sadeng (*Livistona rotundifolia*). Sedangkan jenis tumbuhan khas Taman Nasional Alas Purwo adalah Sawo Kecil (*Manilkara kauki*) dan tumbuhan endemik Taman Nasional Alas Purwo adalah Pring Manggong (*Bambusa Jacobsii*).

Sebagaimana yang telah dimanatkan dalam Undang-Undang bahwa kawasan pelestarian alam mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta

pemanfaatan secara lestari, sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. UU No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 5 bahwa penyelenggaraan kepariwisataan memiliki beberapa prinsip yang salah satunya adalah memberdayakan masyarakat setempat. Pengembangan ekowisata khususnya ekowisata Bedul tidak hanya didasarkan pada Undang-Undang ini saja, namun disini yang dimaksud adalah yang sangat berperan penting adalah masyarakat yang bertempat tinggal di dalam wilayah destinasi pariwisata di tempat tersebut. Menurut Harun (2004: 14) bahwasannya peran masyarakat dalam kepariwisataan merupakan suatu partisipasi untuk mencapai tujuan pencapaian pengembangan pariwisata khususnya ekowisata. Sehingga, suatu hubungan antara Pemerintah, Pengelola dan lembaga teknis yang berkaitan saling bekerjasama untuk mewujudkan pengembangan ekowisata agar lebih maju dan meningkat.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan ekowisata mangrove bedul di Kabupaten Banyuwangi

Dalam mengembangkan ekowisata Bedul yang memiliki potensi wisata ini pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Upaya pengembangan ekowisata yang dilakukan oleh pengelola pun terdapat beberapa faktor pendukung secara internal dan eksternal . Adapun faktor pendukung yang dihadapi adalah :

1) Secara Internal

Di dalam faktor pendukung dalam pengembangan ekowisata mangrove yang menjadi faktor pendorong dalam pengembangan Desa Sumberasri salah satunya adalah daya tarik mangrove yang masih alami dan mangrove yang beraneka ragam jenisnya. Banyaknya burung migran yang berasal dari Australia, burung migran tersebut akan berkumpul di segara anaka pada saat surut hal ini membuat daya tarik tersendiri bagi wisatawan karena mereka dapat mengabadikan momen tersebut. Yang ketiga keliling hutan marengan, dihutan marengan pengunjung dapat menikmati latar hutan Marengan yang masih hijau dan asri sehingga pengunjung dapat melepas penat.terdapat perahu yang dapat disewa untuk keliling kawasan ekowisata sampai ke penangkaran penyu di Ngagelan. Yang kelima itu adalah pendidikan lingkungan, disini pengunjung tidak hanya menikmati keindahan Alam namun pengunjung juga dapat menikmati wisata pendidikan lingkungan hidup, pengunjung dapat bertanya seluk beluk tentang mangrove dan flora fauna yang ada di kawasan ekowisata Mangrove Bedul.

2) Secara Eksternal

Selain faktor pendukung secara internal terdapat pula faktor penghambat yang dihadapi di luar instansi Balai Taman Nasional Alas Purwo yang cukup mempengaruhi pengembangan ekowisata itu sendiri. Faktor penghambat dalam ekowisata diluar pemerintah seperti dari masyarakat Desa Sumberasri itu sendiri karena perilaku masyarakat yang belum memahami bahwa ekowisata mangrove

Bedul itu sangat bermanfaat sebagai tempat konservasi, mereka juga belum sadar dengan adanya pencemaran lingkungan perairan menjadi ancaman bagi ekowisata mangrove Bedul karena pencemaran lingkungan itu dapat merusak pertumbuhan mangrove. jika mangrove itu sudah rusak maka mangrove tidak tumbuh subur lagi dan tidak dapat menjadi daya tarik ekowisata.

Dengan begini akan memperlambat untuk mendorong mempercepat pembangunan ekowisata di Bedul. Tetapi ini dianggap positif oleh pemerintah agar nantinya dalam penerapan kebijakan ataupun program yang dibuat tidak tergesa-gesa dan lebih berhati-hati dan hasilnya akan lebih baik. Selain itu juga ada penghambat dalam promosi. Keterlibatan para jasa inverteor memang penting dalam mendukung pengembangan ini tetapi peran mereka masih sangat kurang. Kemudian masih terbatasnya sarana angkutan wisata menuju ke Desa Sumber Asri ini juga merupakan salah satu penghambat yang dihadapi. Hanya bisa menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju daerah ekowisata Bedul.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan ekowisata mangrove Bedul ini selain potensi-potensi yang dimiliki yang menjadi objek dan daya tarik wisata tetapi dalam pengembangannya pun terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat secara internal dan eksternal dari pemerintah. Dari adanya pendorong dan penghambat ini, pemerintah harus memperhatikan dan mengawasinya agar tidak menjadi masalah yang besar di kemudian hari.